BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan identifikasi *patient safety* di ruang Instalasi Rawat Darurat RSUD Prof DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan perawat pelaksana tentang identifikasi *patient safety*, dari 32 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 responden (78,1%), berpengetahuan kurang sebanyak 7 responden (21,9%) dan perawat yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 23 responden (71,9%), perawat dengan motivasi rendah sebanyak 9 responden (28,1%),
2. Pelaksanaan identifikasi *patient safety* sudah baik di ruang Instalasi Rawat Darurat RSUD Prof DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo dengan presentase rata-rata 71,9%,
3. Ada hubungan antara pengetahuan dan motivasi perawat dengan pelaksanaan identifikasi *patient safety* di ruang Instalasi Rawat Darurat RSUD Prof DR. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo. Dengan nilai pengetahuan p value = 0,001 dan nilai *Odds Ratio* = 44,0 dan nilai motivasi p value = 0,000 dan nilai *Odds Ratio* = 176,0.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan perawat pelaksana tentang program *patient safety*, khususnya identifikasi pasien diperlukan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan mengenai konsep *patient safety*, misalnya melalui pelaksanaan sosialisasi,
2. Untuk meningkatkan motivasi perawat pelaksana tentang pelaksanaan identifikasi *patient safety*, maka pihak manajemen sebaiknya membuat dan memperhatikan hal-hal yang dapat memotivasi. Misalnya pemenuhan inventori bahan gelang identitas yang mendukung terlaksananya program identifikasi *patient safety* secara baik serta jumlah tenaga perawat sebanding dengan jumlah pasien yang ada agar pelaksanaan kerja dapat terlaksana dengan baik,
3. Diharapkan seluruh tenaga pelayanan kesehatan melaksanakan semua sasaran yang termasuk dalam program *patient safety*, yakni sasaran peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi dan pengurangan resiko pasien jatuh,
4. Pelaksanaan identifikasi *patient safety* dapat dilaksanakan dengan baik dalam pemberian asuhan keperawatan dan diharapkan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan program *patient safety*.